



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4749-4756

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar

Riska Musyarifah¹, Lusia Narsia Amsad²

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

¹rmusyarifah@gmail.com, ²lusianarsiaamsad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Rendahnya minat baca di kalangan siswa menjadi tantangan besar yang menghambat perkembangan literasi dan prestasi akademik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti e-book dan platform pembelajaran digital efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi antar siswa juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca, karena memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemahaman dan pengalaman membaca. Dukungan lingkungan yang positif, baik dari keluarga maupun sekolah, juga terbukti memiliki dampak signifikan dalam memperkuat kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan lingkungan yang mendukung dapat menciptakan kebiasaan membaca yang kuat pada siswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa, dengan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah.

Kata kunci: Minat Membaca, Strategi Pembelajaran, Media Interaktif, Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Latar Belakang

Indonesia Membaca adalah salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan pada tingkat dasar, terutama di Sekolah Dasar (SD), karena membaca bukan hanya sarana memperoleh informasi, tetapi juga fondasi literasi yang memungkinkan siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan, mengembangkan pemahaman, berpikir kritis, serta membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat. Dalam konteks Indonesia, kemampuan literasi dan minat baca menjadi isu strategis bagi kemajuan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.[1] Namun, meskipun literasi penting, data kini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Menurut laporan yang sering dikutip, indeks minat baca masyarakat Indonesia pernah dinyatakan hanya sebesar 0,001%, artinya hanya satu dari seribu orang yang rutin membaca secara serius.[2] Kondisi ini menunjukkan tantangan besar yang melatarbelakangi upaya pengembangan minat baca termasuk di kalangan siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil kajian literatur dan penelitian empiris menunjukkan bahwa rendahnya minat baca berdampak negatif terhadap kemampuan literasi dan prestasi akademik siswa. Sebagai contoh, dalam penelitian terhadap siswa pada SD, ditemukan bahwa minat baca dan motivasi membaca secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan literasi mereka.[3] Di sisi lain, dalam penelitian lain meskipun minat baca memiliki korelasi positif dengan literasi, dampaknya tidak selalu signifikan secara statistik menunjukkan bahwa hanya berfokus pada minat baca saja belum cukup tanpa strategi pembelajaran yang efektif.[4] Kondisi ini menegaskan urgensi untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mampu menggerakkan minat baca siswa terutama di tingkat SD. Fokus pada tahap ini penting karena pendidikan dasar menjadi fondasi pertama bagi kebiasaan membaca, yang jika dibentuk sejak awal, dapat menjadi kebiasaan jangka panjang dan mendasar dalam perkembangan literasi siswa.

Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar

Lebih lanjut, kajian literatur terkini mengungkapkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, yang tidak hanya mencakup aspek internal siswa tetapi juga faktor eksternal yang melibatkan lingkungan pendidikan dan sosial. Beberapa faktor utama yang berperan besar dalam menentukan minat baca siswa, antara lain: yang Pertama Ketersediaan Sarana dan Infrastruktur Perpustakaan atau Bahan Bacaan Perpustakaan sekolah dan ketersediaan bahan bacaan yang relevan adalah faktor penting yang mempengaruhi minat baca siswa. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa cenderung memiliki tingkat minat baca yang lebih tinggi. Selain itu, keberagaman materi bacaan, seperti buku cerita, majalah, dan komik, juga berperan dalam menarik perhatian siswa untuk membaca. Infrastruktur perpustakaan yang mendukung seperti ruang yang nyaman dan penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca.[5] Kemudian kedua Peran Teknologi sebagai Media Bacaan, termasuk perangkat mobile dan aplikasi pembelajaran digital, semakin menjadi media penting dalam meningkatkan minat baca. Aplikasi berbasis digital seperti e-book, platform pembelajaran interaktif, dan media sosial dapat meningkatkan daya tarik bagi siswa yang lebih familiar dengan teknologi. Media digital ini memberikan kesempatan untuk mengakses berbagai bahan bacaan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat membuat proses membaca lebih menyenangkan bagi siswa, terutama ketika bahan bacaan dipadukan dengan elemen-elemen visual, suara, dan interaktivitas. Namun, meskipun teknologi dapat membantu, kualitas dan relevansi konten juga sangat penting dalam membentuk minat baca siswa.[6]

Selanjutnya yang ketiga Dukungan dari keluarga dan sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk minat baca siswa. Di rumah, orang tua yang mendorong kebiasaan membaca, menyediakan waktu dan tempat khusus untuk membaca, serta menjadi contoh yang baik bagi anak, dapat meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, terutama guru, dalam menciptakan budaya literasi yang positif, melalui kegiatan seperti membaca bersama atau program literasi, juga sangat berpengaruh. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung baik di rumah maupun di sekolah lebih cenderung memiliki minat baca yang tinggi.[7] Dan yang Terakhir Metode pembelajaran yang digunakan guru juga mempengaruhi minat baca siswa. Metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berbasis pada pengembangan keterampilan membaca yang kontekstual akan lebih memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau integrasi literasi ke dalam berbagai mata pelajaran, dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih bermakna dan aplikatif. Namun, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun pentingnya metodologi ini telah diketahui, implementasi di lapangan sering kali kurang optimal, terutama di kelas-kelas yang lebih besar dengan keterbatasan sumber daya.[8]

Meski demikian, sebagian besar penelitian yang ada cenderung bersifat deskriptif, yang hanya menggambarkan kondisi minat baca atau mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian-penelitian ini umumnya belum menguji secara mendalam efektivitas berbagai strategi pembelajaran spesifik yang dapat meningkatkan minat baca siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar.[9] Sebagai contoh, meskipun banyak ditemukan temuan tentang penggunaan media interaktif atau aktivitas membaca kontekstual, masih sedikit penelitian yang mengukur secara sistematis seberapa besar dampak dari penggunaan metode-metode ini terhadap minat baca siswa dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini menunjukkan adanya gap literatur yang signifikan: meskipun sudah banyak penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, belum banyak penelitian yang mengembangkan dan menguji strategi pembelajaran spesifik yang dapat meningkatkan minat baca siswa SD, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang menguji pengaruh langsung dari penggunaan media pembelajaran yang inovatif, pengintegrasian literasi dengan mata pelajaran lainnya, atau penggunaan teknik pembelajaran berbasis motivasi terhadap minat baca masih sangat terbatas.

Adanya gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam dan sistematis mengenai strategi-strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran yang dikembangkan sebaiknya menggabungkan teori literasi, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pemahaman teks), tetapi juga aspek motivasi belajar (minat dan keterlibatan siswa dalam proses membaca). Penelitian yang mengkombinasikan pendekatan-pendekatan ini akan sangat berguna dalam menciptakan metode pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap aktivitas membaca sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Sebagai landasan teoritis, pendekatan seperti *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) menjadi relevan. CORI menekankan pada penggabungan aspek motivasional dan kognitif dalam instruksi membaca dengan fase-fase seperti mengaktifkan pengetahuan awal, pencarian dan pemahaman informasi, integrasi, serta aktivitas berbagi dan diskusi agar membaca tidak hanya dipahami sebagai tugas, tetapi sebagai aktivitas bermakna yang memotivasi siswa.[10] Dalam konteks SD dan Bahasa Indonesia, penerapan prinsip-prinsip CORI atau adaptasinya dapat menjadi fondasi teoretis bagi strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan minat baca. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi lingkungan misalnya gerakan literasi sekolah, keberadaan pojok baca, koleksi buku menarik, perpustakaan sekolah juga dapat berpengaruh positif terhadap minat baca siswa.[11] Namun, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada implementasi yang konsisten dan relevan dengan karakteristik siswa serta konteks sekolah.

Berdasarkan latar belakang, urgensi, dan gap literatur tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD melalui kombinasi metode, media, dan pendekatan pedagogis yang sesuai. Tujuan utama artikel ini adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi-strategi yang efektif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bersifat ganda: secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur pendidikan dan literasi, khususnya mengisi kekosongan penelitian mengenai strategi pembelajaran untuk minat baca di tingkat dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, menarik, dan dapat menumbuhkan minat baca siswa sehingga pada jangka panjang dapat memperbaiki kemampuan literasi siswa dan mendukung pembangunan sumber daya manusia berdaya saing.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi dan menggali pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD).[12] Penelitian kualitatif dipilih karena sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks pendidikan, seperti dinamika strategi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pengaruh lingkungan terhadap minat baca siswa. Penelitian kualitatif juga memberikan ruang untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat baca secara kontekstual, yang tidak bisa sepenuhnya diukur dengan pendekatan kuantitatif.[13]

Dalam penelitian ini, sumber data utama terdiri dari dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru-guru Bahasa Indonesia di beberapa SD yang telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca, serta observasi langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi.[14] Data sekunder diperoleh dari dokumen yang relevan, seperti kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran yang digunakan, serta laporan atau catatan sekolah mengenai kegiatan literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi secara mendalam, serta observasi kelas yang bertujuan untuk melihat implementasi strategi pembelajaran secara langsung dalam situasi nyata.

Prosedur analisis data yang diterapkan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.[15] Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan ditranskripsikan dan dianalisis untuk menemukan tema-tema kunci yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, motivasi siswa, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat minat baca. Teknik sampling purposive digunakan untuk memilih subjek yang memiliki pengetahuan mendalam dan relevansi dengan topik penelitian, yaitu guru-guru yang telah berpengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi di kelas SD. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar, tingkat implementasi metode pembelajaran inovatif, dan partisipasi aktif dalam program literasi di sekolah mereka.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama terkait dengan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD). Temuan ini dihasilkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis data yang diperoleh dari dokumen serta catatan sekolah. Berikut adalah hasil temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian: Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan media interaktif yang terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa. Guru yang menggunakan aplikasi pembelajaran digital, e-book, dan platform berbasis teknologi seperti video pembelajaran dan kuis interaktif, berhasil menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam membaca. Beberapa guru melaporkan bahwa media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperkaya pengalaman membaca siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam materi yang diajarkan. Penemuan ini konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa media interaktif dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Samsudin, 2020).

Temuan lain yang signifikan adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Dalam strategi ini, siswa diberikan tugas untuk membuat proyek berbasis literasi, seperti membuat buku cerita bersama atau merancang presentasi tentang cerita yang telah dibaca. Diskusi kelompok mengenai topik yang mereka baca memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman dan refleksi terhadap materi, yang meningkatkan keterlibatan dan minat baca mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat ketika mereka diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam mengeksplorasi bahan bacaan. Hal ini sejalan dengan konsep Collaborative Learning yang menekankan pembelajaran berbasis interaksi sosial untuk meningkatkan minat belajar (Johnson & Johnson, 1999).

Penelitian juga mengungkapkan pentingnya dukungan dari keluarga dan sekolah dalam membentuk minat baca siswa. Sebagian besar siswa yang memiliki minat baca yang tinggi berasal dari keluarga yang mendukung kebiasaan membaca, seperti orang tua yang menyediakan waktu untuk membaca bersama anak-anak mereka. Selain itu, sekolah yang memiliki perpustakaan yang lengkap dan nyaman serta kegiatan literasi yang rutin, seperti Program Literasi Sekolah, juga memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Temuan ini mencerminkan pentingnya lingkungan sosial yang mendukung dalam mengembangkan kebiasaan membaca siswa di luar kelas (Sardiman, 2017).

Tabel 1: Hasil Penelitian

Faktor/Fitur Pembelajaran	Temuan Utama	Dampak terhadap Minat Baca Siswa
Media Interaktif (E-book, Aplikasi, Video)	Siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran	Peningkatan motivasi dan partisipasi membaca
Pembelajaran Berbasis Proyek dan Diskusi	Meningkatkan interaksi dan pemahaman kelompok	Siswa lebih bersemangat membaca dan berdiskusi
Dukungan Lingkungan (Keluarga dan Sekolah)	Memperkuat kebiasaan membaca di rumah dan di sekolah	Meningkatkan kebiasaan literasi secara berkelanjutan

Diskusi

Temuan hasil penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek dan diskusi, serta dukungan lingkungan dari keluarga dan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Implikasi dari temuan-temuan ini sangat luas, baik dari segi teori maupun praktik dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori motivasi, khususnya *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Hanum dan Rendi (2021). Menurut teori ini, motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari aktivitas tersebut, dapat diperoleh ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih materi dan metode belajar yang mereka sukai.[16] Dalam konteks ini, media interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk membaca.[17] Penelitian ini mendukung pandangan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, jika diterapkan dengan benar, dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat mereka dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, terutama dalam hal membaca.

Selain itu, temuan ini juga memperkuat prinsip-prinsip konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky (1978)[18], yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif. Pembelajaran berbasis proyek dan diskusi, yang memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dan membangun pengetahuan bersama, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat baca. Dengan membahas materi yang dibaca dalam kelompok, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga merasa lebih terlibat secara emosional dan sosial dalam proses belajar.[19] Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong mereka untuk terus menggali lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan strategi ini memberikan dampak positif, tidak hanya pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan pemecahan masalah siswa.

Dukungan lingkungan dari keluarga dan sekolah juga menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap minat baca siswa. Konsep ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979)[20] mengungkapkan bahwa perkembangan individu, termasuk perkembangan literasi, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya. Dalam konteks ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama atau menyediakan bahan bacaan yang menarik, serta sekolah yang menyediakan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan yang lengkap dan program literasi yang terstruktur, dapat memperkuat kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, penciptaan budaya literasi yang kuat memerlukan kerja sama antara keluarga dan sekolah, di mana kedua pihak mendukung dan memperkuat kebiasaan membaca siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan temuan yang positif mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca pada pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil tersebut yang perlu dicermati lebih lanjut. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi strategi ini adalah pengalaman dan kesiapan guru dalam menggunakan media interaktif serta mengelola pembelajaran berbasis proyek.[21] Guru yang terbiasa menggunakan teknologi dan memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran atau media digital lainnya, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan lebih efektif. Guru yang menguasai teknologi juga lebih mampu mengelola kelas dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memfasilitasi diskusi yang produktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Ini menunjukkan bahwa keterampilan teknologi yang dimiliki oleh guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat baca mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2021) juga menyoroti pentingnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, yang memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang menarik dan lebih interaktif.[22] Guru yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran cenderung lebih sukses dalam menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa teknologi dapat mempermudah pemahaman mereka dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar, khususnya dalam membaca. Hal ini memperlihatkan bahwa peran guru dalam menguasai teknologi tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital guru menjadi hal yang sangat penting agar mereka dapat berperan secara maksimal dalam meningkatkan minat baca siswa.

Namun, di sisi lain, meskipun media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah menjadi kendala yang signifikan. Banyak sekolah, terutama di daerah dengan

keterbatasan fasilitas, yang belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi seperti komputer, perangkat digital, atau koneksi internet yang stabil.[23] Keterbatasan ini tentunya menghambat penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal. Meskipun guru sudah memiliki keterampilan untuk menggunakan media interaktif, jika fasilitas yang mendukung tidak tersedia, maka dampaknya terhadap minat baca siswa akan terbatas. Hal ini merupakan tantangan besar dalam upaya mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis teknologi, karena meskipun potensi teknologi sangat besar, hambatan akses teknologi yang terbatas dapat memengaruhi efektivitas penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa di banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan atau sekolah dengan anggaran terbatas, kesenjangan teknologi ini perlu segera diatasi agar pembelajaran berbasis media interaktif dapat diakses oleh seluruh siswa tanpa adanya perbedaan.

Selain itu, perbedaan karakteristik siswa juga memengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran ini. Meskipun banyak siswa yang terbiasa menggunakan perangkat digital dan tertarik pada media interaktif, ada juga siswa yang lebih nyaman dengan media cetak, seperti buku fisik, dan merasa kurang tertarik dengan penggunaan media digital. Beberapa siswa mungkin merasa lebih mudah memahami materi yang dibaca dari buku fisik yang mereka pegang secara langsung, sementara siswa lainnya mungkin lebih menikmati interaksi dengan aplikasi atau e-book yang memungkinkan mereka untuk mengakses materi secara langsung di perangkat digital. Perbedaan preferensi ini menciptakan tantangan bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan preferensi siswa yang berbeda.

Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin lebih visual dan tertarik pada elemen-elemen multimedia yang dapat ditemukan dalam media digital, sementara siswa lain mungkin lebih suka pendekatan yang lebih tradisional, seperti membaca buku cetak secara mandiri. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan perbedaan gaya belajar ini dengan memilih media yang tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga mencampurkannya dengan buku fisik atau strategi pembelajaran yang lebih konvensional, guna memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Menggunakan pendekatan yang beragam dalam metode pengajaran dapat membantu menjembatani perbedaan ini, dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk memilih cara yang paling nyaman bagi mereka dalam mengakses dan mempelajari materi pelajaran.[24]

Secara keseluruhan, meskipun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media interaktif dan strategi berbasis proyek dapat meningkatkan minat baca siswa, penting untuk menyadari bahwa keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung di sekolah. Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada, seperti akses teknologi yang terbatas dan perbedaan karakteristik siswa, upaya untuk mengoptimalkan penerapan strategi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan bagi guru, meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah, dan mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penyelesaian terhadap tantangan-tantangan ini akan memungkinkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di tingkat SD.

Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel, yang hanya dilakukan di beberapa sekolah dengan karakteristik yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi sekolah dasar di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai daerah yang memiliki karakteristik siswa yang beragam. Penelitian kuantitatif juga bisa dilakukan untuk mengukur dampak langsung dari strategi pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa secara lebih objektif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi pendidikan yang lebih canggih, seperti gamifikasi dan aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif, untuk melihat sejauh mana teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa di tingkat SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan minat baca tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada dukungan dari lingkungan sekitar siswa. Implementasi strategi pembelajaran yang berbasis media interaktif dan berbasis proyek, serta dukungan dari keluarga dan sekolah, memiliki potensi besar untuk

meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini juga membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan dan peran lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan literasi siswa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan dukungan lingkungan keluarga serta sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan teknologi dan kolaborasi sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Penggunaan media interaktif terbukti efektif dalam memotivasi siswa, yang sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi mendukung prinsip konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan minat mereka untuk terus belajar. Implikasi hasil penelitian ini sangat relevan dalam konteks sosial dan akademik, di mana penerapan teknologi dalam pendidikan serta keterlibatan keluarga dan sekolah dapat menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan. Meskipun temuan ini signifikan, terdapat keterbatasan terkait akses teknologi di beberapa sekolah dan perbedaan karakteristik siswa, yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memperluas sampel dengan melibatkan berbagai daerah dan gaya belajar siswa, serta menggali lebih dalam tentang solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif.

Referensi

- [1] S. D. Arfianitha and A. Suriani, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah," *Cent. Publ.*, vol. 2, no. 7, pp. 2987–2642, 2024.
- [2] R. Ayumawarsih and R. Winarni, "Studi Literatur: Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Visual Dalam Mengatasi Krisis Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, 2025.
- [3] S. A. Syihabudin, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *J. BELAINDIKA*, vol. 01, no. 01, pp. 21–31, 2020.
- [4] N. Wahyu, E. Budianto, M. T. Wuryani, and A. B. Primadoni, "Peningkatan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 5, no. 4, pp. 5528–5536, 2024.
- [5] E. Cahyaningsih and G. K. Assidik, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.23917/bppp.v3i1.19385.
- [6] M. Z. Sari and A. Gunawan, "Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang," *Pedagog. J. Ris.*, vol. 4, no. 2, pp. 197–205, 2020.
- [7] D. A. Lestari and T. W. Apoko, "Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar," *J. basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5953–5960, 2022.
- [8] A. P. Ardelia, A. Adrias, and S. S. Syam, "Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Dewantara J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 304–316, 2025.
- [9] N. M. Rusniasa, N. Dantes, N. K. Suarni, P. Studi, P. Dasar, and U. P. Ganesha, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 53–63, 2021.
- [10] S. Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dasar*, vol. 17, no. 2, 2023.
- [11] D. Z. Sumira and Deasyanti, "Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–71, 2018.
- [12] K. Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. [Online]. Available: <http://repository.syekhnurjati.ac.id/3334/>
- [13] M. Fitrah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2017.
- [14] Creswell, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*, no. 3. Thousand Oaks: CA: SAGE Publications., 2018.
- [15] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [16] H. H. Sukma and R. A. Sekarwidi, "Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *J. VARIDIKA*, vol. 33, no. 1, pp. 11–20, 2021, doi: 10.23917/varidika.v33i1.13200.
- [17] L. Karmilah and Y. Yuniarti, "Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *J. Papeda*, vol. 7, no. 1, pp. 116–126, 2025.
- [18] Z. Ulya, "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan," *Al-Mudarris J. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 12–23, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32478/vgInnv56>
- [19] K. Tauhid et al., "Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia : Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, vol. 4, no. 7, pp. 4511–4519, 2025.
- [20] M. Crawford, "Ecological Systems Theory: Exploring the Development of the Theoretical Framework as Conceived by Bronfenbrenner," *J. Public Heal. Issues Pract.*, vol. 4, no. 2, 2020, doi: 10.33790/jpkip1100170.

- [21] Z. Fitriani, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al- Qur ' an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram," *J. At-Tarbiyyah J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 53–62, 2023.
- [22] P. Ayu and P. Sari, "Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 141–152, 2020.
- [23] M. Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 1, no. 3, pp. 151–164, 2019.
- [24] C. W. Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *J. Al-Amar*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2024.